

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian, sehingga pemilihan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data yang akan dikumpulkan dan untuk penentuan lokasi sendiri tergantung pada ada tidaknya suatu permasalahan yang terjadi disana. Maka dari itu, penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Cikarang Timur lebih tepatnya Jalan Raya Citarik Kampung Pangupukan Desa Jati Baru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi karena kebetulan di sekolah tersebut masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan *public speaking*. Waktu penelitian merupakan batas waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan seluruh kegiatan-kegiatan maupun tahapan-tahapan penelitian baik dimulai dari persiapan, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data sampai penulisan tugas akhir. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu mulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan Juli 2025.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada umumnya pendekatan penelitian dibedakan menjadi tiga macam yaitu ada kualitatif, kuantitatif dan campuran yaitu dengan penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada deskriptif kata dari data atau informasi yang telah didapat dari subjek. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fadli (2021) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kaidah dari penelitian yang membentuk menjadi data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati oleh peneliti itu sendiri. Jadi kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang cenderung menggunakan nalar kemudian diolah sesuai dengan persepsi masing-masing tetapi tetap memperhatikan data atau informasi yang terdapat di lapangan. Pendapat lain mengatakan bahwa kualitatif merupakan alat yang dipakai untuk membongkar permasalahan-permasalahan dalam rutinitas

keseharian apapun bidang atau aspek yang memang terlibatnya, bisa organisasi pemerintah, kemasyarakatan, pendidikan, perekonomian, seni maupun budaya dan lain sebagainya sehingga nantinya hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan atau solusi demi mencapai kesejahteraan bersama (Nilamsari, 2014).

Metode dalam sebuah penelitian juga dibedakan menjadi beberapa macam yaitu ada deskriptif, eksperimen, studi kasus, *grounded theory*, fenomenologi dan etnografi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deksriptif yang dimana metode ini digunakan untuk memeriksa ataupun menyelidiki suatu keadaan baik individu maupun kelompok yang memang terlibat kemudian menganalisis data dan informasi tersebut secara deskriptif. Selaras dengan pendapat yang dibicarakan oleh Elisabeth, 2023 (dalam Sugiyono, 2019) bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya secara mendalam untuk penelitian. Pendapat lainnya menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebuah penelitian dengan metode yang fungsinya untuk menggambarkan hasil penelitian dan sesuai dengan namanya jenis metode ini mempunyai tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan serta validasi mengenai fenomena dan permasalahan yang memang sedang diteliti. Selain itu, dalam menggunakan metode deskriptif rumusan masalah yang di angkat haruslah layak dan cakupannya tidak boleh terlalu luas serta harus menggunakan data yang bersifat fakta bukan opini semata (Ramadhan, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dirasa lebih sesuai mengingat topik penelitian ini yang menitikberatkan pada peran dari seorang guru PPKn dalam melatih kemampuan *public speaking* siswanya. Maka dengan otomatis penelitian ini harus diuraikan dan dijelaskan secara terperinci. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan dengan rinci suatu permasalahan yang memang ingin diteliti dengan cara mengkaji seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Hal tersebut hampir selajan dengan apa yang disampaikan oleh Fadli (2021) bahwa penelitian dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif berguna untuk memahami secara lebih mendalam fenomena ataupun permasalahan yang bersifat kompleks yang mana datanya tidak dapat diukur hanya dengan

menggunakan angka sehingga metode dan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pengalaman manusia, memahami konteks, menggali makna dan perspektif orang lain serta dapat membuat teori baru berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Jadi dengan kata lain data dan informasi yang didapat perlu diuraikan secara menyeluruh terlebih topik penelitian tersebut memang mengharuskan peneliti untuk menjelaskannya secara lebih mendalam.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu maupun kelompok yang menjadi fokus utama dalam mendapatkan data untuk dituangkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain subjek dari penelitian ini sebagai sumber data yang akan di observasi, diukur dan dianalisis oleh peneliti karena mereka adalah pihak yang menjadi target penelitian dan yang mereka berikan akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka yang menjadi subjek untuk diambil data dan informasinya kemudian di tuangkan dalam penelitian bertotal 4 orang, yaitu sebagai berikut:

1. Satu guru PPKn,
2. Dua siswa kelas XI A1, dan
3. Satu wakil kepala sekolah kurikulum.

Menurut Rudini (2020) subjek penelitian harus terdiri dari individu yang mengetahui dan memahami terkait objek atau sesuatu yang memang diteliti oleh peneliti. Maka dari itu, ketiga subjek tersebut baik itu guru PPKn, siswa serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dirasa akan memberikan data dan informasi yang valid dan juga relevan dengan penelitian ini yang tidak bisa didapat dari orang lain karena subjek di atas memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterlibatan yang cukup dekat sesuai dengan fenomena maupun permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif memang terfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu, sehingga subjek yang dipilih harus lah berada pada lingkungan yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang menjadi acuannya yaitu menggunakan teori yang disampaikan oleh Sugiyono, 2019 (dalam Elisabeth, 2023) yaitu dengan melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi atau gabungan dari ketiganya yang diuraikan secara satu persatu, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan sistematis dengan mengamati dan melihat aktifitas manusia secara langsung sebagai subjek dalam sebuah kegiatan yang berlangsung alami untuk menghasilkan fakta sehingga observasi menjadi salah satu bagian integral dari cakupan penelitian di lapangan (Hasanah, 2017). Hasanah, 2017 (dalam Rahmat 2005) menyatakan bahwa fungsi observasi sendiri terdiri dari deskripsi, mengisi data dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Bagian deskripsi itu berarti observasi digunakan untuk menjelaskan kejadian yang memang terjadi, bagian mengisi data dimaksudkan bahwa observasi dilakukan untuk melengkapi informasi ilmiah atas kejadian yang terjadi dan untuk bagian memberikan data yang dapat digeneralisasikan bermaksud bahwa setiap kegiatan penelitian terdapat respon atau reaksi subjek sehingga dari hal tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum. Jadi dapat dikatakan bahwa observasi ini salah satu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data maupun informasi dengan cara mengamati orang-orang yang diteliti secara langsung untuk melihat bagaimana perilaku tindakan, situasi ataupun sebuah proses yang dilakukan secara sistematis.

Observasi pada penelitian ini dilakukan agar hasil yang didapatkan lebih akurat untuk melihat bagaimana upaya dan juga strategi guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui metode *storytelling* berbantuan studi kasus dalam proses pembelajaran beserta hambatan dan juga solusi dari hambatan yang memang timbul selama guru membimbing siswa dan menerapkan metode tersebut di dalam kelas Tengan berlangsung. Selama guru PPKn mengajar, peneliti akan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan tersebut untuk mendapatkan data maupun informasi yang memang peneliti butuhkan untuk penelitian ini.

2. Wawancara

Menurut Rachmawati (2007) wawancara adalah jenis pengumpulan data yang paling sering digunakan oleh peneliti yang melakukan penelitian karena wawancara sendiri merupakan suatu pembicaraan yang memiliki tujuan dan biasanya didahului oleh pertanyaan-pertanyaan yang bersifat informal. Namun meskipun diawali dengan pertanyaan informal, wawancara penelitian tidak seperti percakapan biasa karena wawancara ini ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi atau sudut pandang saja. Selain itu, sebagai peneliti yang melakukan wawancara cenderung mengarahkan wawancara tersebut pada penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran subjek. Untuk lebih mudahnya, wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam melalui kegiatan komunikasi dua arah dengan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti atau narasumber. Melalui wawancara ini, peneliti atau pihak yang berkepentingan dapat memahami pandangan, pengalaman, perasaan serta alasan dibalik subjek yang memang tengah diteliti sehingga wawancara ini menjadi salah satu alat penelitian yang cukup penting untuk melengkapi data dan informasi secara lebih rinci khususnya di dalam penelitian kualitatif. Jenis wawancara sendiri dibedakan menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur karena lebih sesuai melihat metode dan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang dimana hal tersebut nantinya akan lebih memudahkan peneliti dalam menggali serta mendalami data atau jawaban dari beberapa subjek yang memang telah ditentukan, apalagi metode dan pendekatan tersebut membutuhkan data yang mendalam. Wawancara akan dilakukan untuk memperkuat dan membuktikan penelitian daripada aktivitas observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PPKn yang tidak lain merupakan subjek utama dalam penelitian, siswa maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mendapatkan data dan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk penyusunan penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari wawancara dan observasi serta tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nilamsari (2014) hal tersebut disebabkan karena adanya kesadaran maupun pemahaman baru yang seiring waktu berkembang terutama dikalangan peneliti karena begitu banyak data yang tersimpan dalam bentuk dokumen sehingga sumber data melalui studi dokumentasi ini mau tidak mau menjadi pelengkap bagi proses penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dokumen sendiri dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi selain itu bentuknya dapat berupa tulisan, gambar maupun karya yang diambil berdasarkan kebutuhan peneliti untuk memperkuat dan membuktikan penelitian yang memang telah dilakukan. Jadi pada dasarnya studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi tambahan di dalam penelitian karena teknik pengumpulan data ini akan berkemungkinan membuat peneliti untuk mempelajari lebih dalam terkait data yang telah didapatkan sebelumnya. Adapun tujuan dari adanya studi dokumentasi ini yaitu untuk mendalami data sehingga hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai topik yang diteliti.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang digunakan guru PPKn salah satunya seperti rancangan pembelajaran berupa modul kemudian daftar nama siswa, berkas-berkas yang berkaitan dengan sekolah, foto kegiatan dan lain sebagainya. Hal tersebut penting untuk dilampirkan dalam suatu penelitian agar dapat memperkuat isi penelitian itu sendiri dan dapat membuktikan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sarosa, 2021) yang membagi teknik tersebut menjadi 3 yaitu ada reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atas data dan informasi yang telah didapat di lapangan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penseleksian, melakukan fokus, penyederhanaan dan pengelompokan informasi yang relevan dari data yang memang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian di lapangan. Hal tersebut bertujuan untuk tidak menambah informasi yang diluar penelitian tidak relevan maupun diluar dari pembahasan. Jadi pada tahap mereduksi data yang peneliti akan lakukan yaitu mengelompokkan data atau informasi yang telah didapatkan menjadi penting dan tidak penting dan kemudian peneliti akan membuang data atau informasi yang tidak penting dan mengambil data atau informasi yang berkaitan erat dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data yang bertujuan untuk menyederhanakan data atau informasi yang didapat dan telah digolongkan menjadi penting sehingga tidak lagi mendapatkan data atau informasi yang bersifat mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi. Dengan kata lain sudah tersusun dengan jelas dan telah menjadi informasi yang dapat memudahkan orang lain untuk memahaminya. Maka dapat dikatakan kalau penyajian data ini suatu langkah untuk mengelola dan menyusun data atau informasi yang telah direduksi sebelumnya dalam bentuk yang lebih rapi dan terstruktur serta mudah untuk dipahami oleh siapapun yang membaca sehingga penyajian yang baik memungkinkan peneliti menggali lebih dalam dan mengidentifikasi hubungan antar data dan informasi dengan lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

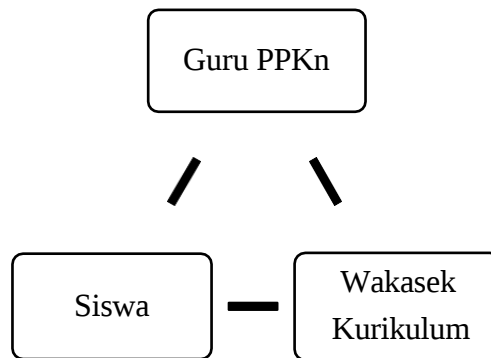
Tahap yang ketiga dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan agar data atau informasi yang telah disusun dan dikelompokkan tersebut kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola yang pada akhirnya berjalan menuju ke arah penarikan kesimpulan sehingga nantinya dapat dituangkan dalam penelitian ini agar menyajikan informasi yang dilakukan bisa valid. Jadi penarikan kesimpulan ini menjadi langkah terakhir dalam analisis data yang nantinya peneliti akan menarik pemahaman dan kesimpulan tersebut berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan ini melibatkan pemahaman data yang disajikan.

F. Triangulasi Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh menggunakan triangulasi. Adapun penjelasan mengenai triangulasi sendiri menurut Nurfajriani et al (2016) dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Meskipun dibagi menjadi beberapa macam, pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang terfokus pada pola pikir fenomenologi yang sifatnya bisa dikatakan multiperspektif dengan cara melihat dari keberagaman sudut pandang orang yang berbeda (Kasiyan, 2015). Pendapat lain mengatakan bahwa triangulasi data pada hakikatnya adalah sebuah pendekatan multi metode yang rata-rata biasa digunakan oleh peneliti pada saat peneliti tersebut mengumpulkan maupun menganalisis data setelah melakukan penelitian di lapangan. Adapun ide yang menjadi dasar atas hal ini yaitu fenomena yang akan diteliti maupun telah diteliti sehingga dapat dimaknai dan dipahami dengan baik dan dapat diperoleh sebuah kebenaran maupun fakta dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena membandingkan dari berbagai sudut pandang (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dengan kata lain, untuk menarik suatu kesimpulan yang valid dalam sebuah penelitian diperlukan lebih dari satu sudut pandang saja. Jadi dapat disimpulkan triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil temuan agar penelitian yang dilakukan akurat dan tidak mengada-ngada dan dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

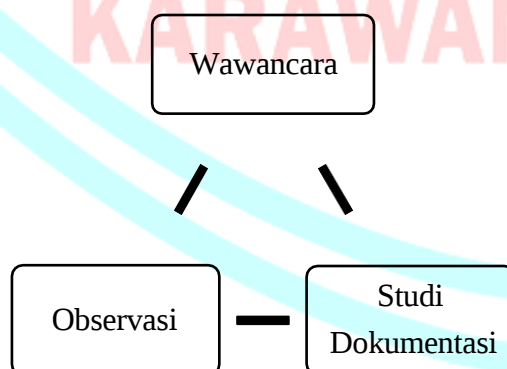
Triangulasi sumber menurut Ule et al (2023) adalah penelitian yang memakai pengumpulan data untuk memperoleh hal tersebut dari sumber atau subjek yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama untuk kemudian dibandingkan dan mendapatkan kesimpulan sehingga dapat dituangkan dalam penelitian ini. Misalnya terdapat tiga orang subjek yang akan diteliti, kemudian data dan informasi dari subjek-subjek tersebut akan diambil menggunakan teknik pengumpulan yang sama dan akan ditarik sebuah kesimpulan dari sana.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik

Sedangkan triangulasi teknik kebalikan dari triangulasi sumber, menurut Nurfajriani et al (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa triangulasi teknik merupakan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan informasi, namun dengan sumber atau subjek yang sama. Jadi peneliti akan menyilangkan antara ketiga teknik mulai dari observasi, wawancara serta studi dokumentasi dari setiap subjek yang kemudian data dan informasinya tersebut akan digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan kesimpulan pula dari sana.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik